



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2827-2835

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Seni Budaya Kelas 4 di SDN Salemban II

Roudhotus Sabila^{1✉}, Eka Yulyawan Kurniawan², E. Sumadiningrat³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: Roudhotussabila2503@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini Berjudul Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya Kelas 4 di SDN Salemban II, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas 4 SDN Salemban II. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik wawancara kepada guru dan memberikan angket kepada 28 orang siswa dengan hasil rata-rata 50% dengan kriteria cukup serta studi dokumentasi. Usaha yang dilakukan oleh guru tentunya dengan cara memberi motivasi dan semangat kepada siswa, dan memberikan kata-kata pujian, hadiah, nilai yang bagus agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan arahan, membangun suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode belajar yang tepat dan memberikan evaluasi.

Kata Kunci : *Analisis Peran Guru, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Seni Budaya*

Abstract

This study is entitled Analysis of the Role of Teachers in Increasing Student Learning Motivation in Grade 4 Cultural Arts Lessons at SDN Salemban II, The purpose of this study is to determine the Role of Teachers in Increasing Cultural Arts Learning Motivation of Grade 4 Students of SDN Salemban II. The data collection technique used in this study was by interviewing teachers and giving questionnaires to 28 students with an average result of 50% with sufficient criteria and documentation studies. The efforts made by the teacher are of course by motivating and encouraging students, and providing words of praise, gifts, good grades so that students are more enthusiastic in following learning and giving directions, building a pleasant learning atmosphere, choosing the right learning method and providing evaluation.

Keywords: *Teacher Role Analysis, Increasing Student Learning Motivation, Cultural Arts*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi satu kajian yang menarik untuk dibahas. Seperti yang kita semua tahu Pendidikan adalah sesuatu yang harus diambil oleh setiap orang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah bisnis yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengembangkan potensinya melalui proses belajar atau cara lain yang diketahui dan diakui Publik. Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengalaman yang berarti bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan pembangunan negara. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membawa anak-anak kedewasaan, yang berarti ia harus menentukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, siswa perlu seorang pendidik untuk menjembatani mewujudkan tujuan pendidikan, yang disebut proses belajar. Pendidikan tentunya berkaitan dengan proses interaksi antara peserta didik dan pembelajaran itu sendiri dan faktor pendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Edukasi bisa dilakukan oleh guru, dosen, atau orang tua sendiri, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap berkat latihan dan pengalaman.

Dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan seorang pendidik atau biasa disebut dengan guru. Guru di sini diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai hal baru dan sebagai fasilitator bagi anak agar dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuan dasarnya secara optimal. Guru selalu dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, seorang guru dapat memotivasi siswa. Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah, tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga berfungsi sebagai motivator belajar siswa untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru juga berperan sebagai motivator. Motivator disini dapat diartikan sebagai seseorang yang berperan sebagai pelaku motivasi kepada setiap siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Sebagai seorang motivator, seorang guru dituntut untuk menjalankan perannya secara optimal. Guru dituntut untuk mengembangkan segala kreativitasnya dalam mentransfer

ilmu kepada setiap siswa. Dalam hal ini seorang guru harus mampu mempersiapkan beberapa teknik atau cara mengajar yang baik, misalnya ketika mengajar guru harus menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkan. Penggunaan media, metode dan model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan pembelajaran yang dilakukan saat itu terkesan menarik bagi siswa.

Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi, karena motivasi merupakan dorongan dari luar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan motivasi siswa bisa lebih bersemangat untuk belajar dan mampu berprestasi. Motivasi juga bisa datang dari dalam dan dari orang lain, baik itu pendidik, teman, dan orang yang dicintai.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, motivasi belajar penting untuk disadari kedudukannya pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan dan meningkatkan semangat belajar. Hanya seorang guru dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa selama berada di dalam kelas dan seorang guru dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Lidiawati selaku guru kelas 4C. di sekolah SDN Salemban II Kabupaten Tangerang pada tanggal 29 September 2022 di dapat informasi bahwa di SDN Salemban II Kabupaten Tangerang khususnya siswa kelas 4C, terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran pada saat pelajaran seni budaya, dilihat dari kedisiplinan kehadiran siswa dan kepatuhan dalam mengumpulkan tugas serta mengikuti proses pembelajaran. Namun ada juga siswa yang kurang antusias dalam pelajaran seni budaya. Menurut Ibu Siti Lidiawati selaku guru kelas 4C, peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Banyak peran guru yang harus dilakukan dalam rangka membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau juga mengatakan bahwa salah satu contoh motivasi guru adalah menghargai hasil karya siswa dan sesekali memberikan reward kepada siswa, saat di sekolah guru selalu memotivasi dan membimbing belajar siswa.

Oleh karena itu, bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran seni budaya dengan memberikan bentuk motivasi lain kepada siswa tersebut agar memiliki minat, kemauan dan semangat untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya Kelas 4 Di Sdn Salemban II".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data dalam setting yang alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. teknik pengumpulannya adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Albi Anggito, 2018, h.8). Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller bahwa Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam bidangnya maupun segi-seginya. Ini mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam berbagai kondisi dunia keragaman manusia, berbagai tindakan, berbagai keyakinan dan kepentingan dengan berfokus pada berbagai bentuk hal yang menimbulkan makna yang berbeda.

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk mendeskripsikan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat. mengandung nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang faktual dan bukan opini. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di SDN SALEMBARAN II. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dalam buku (Mamik, 2015) sebagai berikut :

1. Wawancara : Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasa disebut responden dengan cara berbicara langsung dengan orang tersebut.(h. 108)
2. Angket (Kuesionare) : Angket/ Kuesioner merupakan upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pengisian kuesioner dapat melibatkan responden sendiri, orang lain atau objek yang dialaminya. (h.119)
3. Dokumentasi : Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau sumber daya manusia, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non human resources), termasuk dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen dapat berupa catatan harian, risalah rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat dinas dan sebagainya.(h. 115)

Berikut cara menganalisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dalam buku (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2016, h.407-409) sebagai berikut:

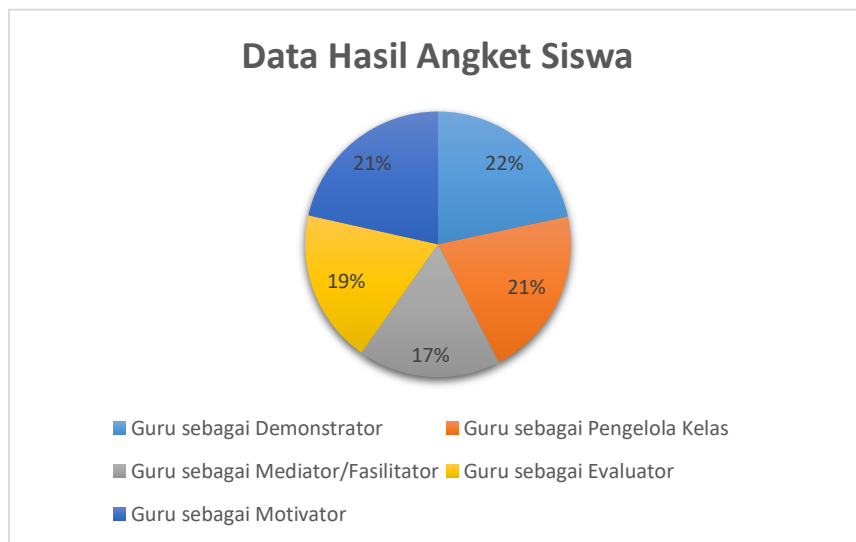
1. Reduksi Data (*Data Reduction*) : Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang akan ditarik keluar, dan pola jumlah potongan atau perkembangan cerita apa yang menjadi pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.(h.407)
2. Penyajian Data (*Data Display*) : Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam alur kegiatan analisis data adalah display data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif dan peristiwa atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.(h.408)
3. Menarik Kesimpulan (*Verification*) : Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan verifikasi, dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna terhadap sesuatu yang dilihat atau diwawancarai.(h.409)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah dijabarkan diatas mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran seni budaya kelas IV SDN Salembaran II. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari data yang telah didapat dari hasil wawancara, angket siswa dan studi dokumentasi. Berikut pemaparan deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

| INDIKATOR GURU | NILAI ANGKET |
|-----------------------------------|--------------|
| Guru sebagai Demonstrator | 303 |
| Guru sebagai Pengelola Kelas | 291 |
| Guru sebagai Mediator/Fasilitator | 243 |
| Guru sebagai Evaluator | 262 |
| Guru sebagai Motivator | 301 |



Gambar 4.3 Diagram Dari

Hasil Angket Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil dari analisis peran guru kelas IV, disebutkan dalam perannya sebagai seorang guru yang meliputi 5 (lima) indikator yaitu : a) Guru sebagai demonstrator, b) Guru sebagai pengelola kelas, c) Guru sebagai fasilitator/mediator, d) Guru sebagai evaluator, dan e) Guru sebagai motivator. Berikut peneliti akan membahas ke-lima indikator peran guru tersebut terhadap motivasi belajar peserta didiknya.

Guru sebagai demonstrator, guru berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa, terlihat dari hasil wawancara bahwa guru sudah dapat menguasai bahan/materi bahkan cara mengajar yang akan diterapkan kepada siswa dan menyampaikan materi dengan cukup baik tetapi pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil angket yang dilakukan terhadap siswa yang dimana hasil angket mencapai persentase 21%, masih dalam kriteria kurang dan belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga telah mempersiapkan apa yang dibutuhkan sebelum menyampaikan pembelajaran yaitu menyiapkan RPP, alat dan media pembelajaran serta kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Guru sebagai pengelola kelas, guru berusaha meningkatkan motivasi siswa, agar guru mengetahui keadaan dan mampu menangani siswa di kelas, tetapi pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil angket yang dilakukan terhadap siswa yang dimana hasil angket mencapai persentase 22%, masih dalam kriteria kurang. Adapun cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode pembelajaran yang tepat, kemudian membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak lupa memberikan motivasi dan semangat belajar serta memberikan contoh soal yang dipahami, mendampingi anak yang motivasi belajarnya kurang.

Guru sebagai mediator atau fasilitator, guru berusaha meningkatkan motivasi siswa, bahwa guru memahami penggunaan media dan berusaha menjadi fasilitator dengan cukup baik dengan menggunakan media pembelajaran dan memfasilitasinya dengan cukup baik pula, dengan segala ketersediaan dan kemampuannya, maka media yang digunakan berupa contoh gambar sesuai kebutuhan pada pembelajaran tertentu dan menggunakan media benda konkret yang disesuaikan dengan pembelajarannya juga, tetapi pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil angket yang dilakukan terhadap siswa yang dimana hasil angket mencapai persentase 17%, masih dalam kriteria kurang. Dengan menggunakan media guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah proses belajar mengajar bahkan meningkatkan kreativitas siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Uzer Usman yang diklasifikasikan sebagai berikut (Uzer Usman dalam jurnal Arianti 2019). Sebagai seorang mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk mengaplikasikan suatu media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang bermanfaat dan dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan siswa tidak terpaku pada guru yang menyajikan materi.

Guru sebagai evaluator, guru berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa. bahwa guru telah menjalankan perannya dengan cukup baik guru telah mengevaluasi siswa dalam beberapa hal, mulai dari mengevaluasi dengan tes tertulis dan non- tertulis. Dengan adanya hal tersebut dapat memudahkan guru untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah diberikan sudah dipahami atau belum oleh siswa. Pernyataan ini sesuai dengan (Juhji, 2016) yakni peran lain guru adalah mengevaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti bila dikaitkan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dari setiap aspek penilaian. Akan tetapi pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil angket yang dilakukan terhadap siswa yang dimana hasil angket mencapai persentase 19%, masih dalam kriteria kurang.

Guru sebagai motivator, guru berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa. bahwa guru telah menjalankan perannya dengan cukup baik bahwa guru telah memberikan motivasi kepada siswa dalam beberapa hal, yaitu dengan memberikan pujian, nilai bagus, bahkan hadiah. Dengan salah satu cara tersebut dapat menumbuhkan rasa motivasi pada siswa. Pernyataan ini sesuai dengan (Lepper:) siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan untuk

dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasakan kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran guna memperoleh hadiah (*reward*) atau menghindari hukuman dari luar dirinya, seperti nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Arianti, 2019 h.124). Pernyataan ini sesuai dengan (Nasution, h.69) membangkitkan motivasi belajar, yaitu dengan memberi angka banyak siswa belajar yang utama adalah mencapai nilai bagus, sehingga biasanya yang dikejar adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat dilakukan guru adalah bagaimana memberikan angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ilmu, dan juga pemberian hadiah (*reward*) dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya seorang siswa mendapat beasiswa, maka besar kemungkinan siswa tersebut akan aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, dengan kata lain dia memiliki motivasi belajar guna mempertahankan prestasi (Sundari Faulina, 2017).

Namun berdasarkan hasil angket yang diperoleh siswa tidak sesuai yang menyatakan persentase 21% termasuk dalam kriteria kurang, namun bukan berarti guru gagal atau tidak menguasai bahkan tidak memberikan motivasi yang baik dalam suatu pembelajaran. Ada faktor internal yang berasal dari siswa tersebut yaitu dari faktor internal dari aspek psikologis. Sebagaimana pernyataan ini sesuai dengan jurnal Arianti 2019 bahwa aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa. Akan tetapi diantara faktor kerohanian siswa yang secara umum dipandang lebih esensial yaitu: tingkat kecerdasan/kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Uno, 2008, h.7) motivasi intrinsic/internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seperti minat atau rasa ingin tahu (*curiosity*). Konsep motivasi intrinsic mengidentifikasi perilaku seseorang yang merasa senang akan sesuatu. Jika ia menikmati aktivitas tersebut, maka ia termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut. Jika seseorang menghadapi suatu tantangan, dan merasa yakin bahwa dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan berusaha untuk melakukan aktivitas tersebut (Sundari Faulina, 2017, h.68).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Salemban II kepada siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada dasarnya guru sudah berusaha dalam menjalankan perannya cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Usaha guru ialah dengan cara menjadi pengelola kelas dan guru mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan, mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Dari menyiapkan RPP, metode pembelajaran serta media yang dibutuhkan dan sesuai saat pembelajaran dan tak lupa guru memberikan evaluasi

kepada peserta didiknya bahkan memberikan apresiasi berupa pujian, nilai yang bagus dan hadiah/reward. Hal tersebut dilakukan tentunya agar guru dapat lebih memotivasi siswanya yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. Lestari Deffi, ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Juhji Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. (2016). Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kpribadian, Panutan. *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>
- MAMIK. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. M. Anwar, ed.). Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi, Per; S. Fahmi, Irfan, ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>
- Sudirman. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, (April), 60–76.